

DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA WARUNG MAKAN

Ester Botot¹

Steven Y. Kawatak²

Machiko N. Indriyanto³

Fakultas Pariwisata

Universitas Katolik De La Salle Manado^{1,2,3}

Email: skawatak@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Sektor pariwisata memegang peranan yang vital dalam perekonomian negara karena juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan berkembangnya suatu destinasi wisata, maka dapat meningkat pula pendapatan masyarakat lokal dan dapat tercipta pula lapangan kerja bagi mereka. Salah satu destinasi unggulan di Likupang, yang merupakan salah satu Destinasi Super Prioritas juga merupakan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata, adalah Pantai Pulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi, terlebih khusus pada pendapatan dan serapan tenaga kerja, bagi pengusaha warung makan di Pantai Pulisan sejak menyebarnya pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, di mana data numerik dipresentasikan dalam bentuk-bentuk kalimat untuk menarasikan angka-angka yang ditemukan. Responden pada penelitian ini adalah 23 pengusaha warung makan di Pantai Pulisan yang diminta untuk mengisi kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penjual warung makanan mengalami penurunan pendapatan dan tidak ada penyerapan tenaga kerja baru sejak adanya pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Sektor Pariwisata, Ekonomi, Masyarakat

ABSTRACT

The tourism sector plays a vital role in the country's economy because it also influences people's welfare. With the development of a tourist destination, local people's income can also increase and employment opportunities can also be created for them. One of the leading destinations in Likupang, which is a Super Priority Destination as well as a Special Tourism Economic Zone, is Pulisan Beach. This study aims to determine the economic impact, especially on income and employment, for food stall entrepreneurs in Pulisan Beach since the spread of the COVID-19 pandemic. The method used is descriptive quantitative, in which numerical data are presented in the form of sentences to narrate the numbers found. Respondents in this study were 23 food stall entrepreneurs in Pulisan Beach who were asked to fill out a questionnaire. The results of this study show that most food stall sellers have experienced a decrease in income and there has been no absorption of new workers since the COVID-19 pandemic.

Keywords: Tourism Sector, Economy, Society

PENDAHULUAN

Likupang yang berada di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara memiliki potensi kepariwisataan yang luar biasa sehingga ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata. Salah satu potensi wisata yang dimiliki di daerah ini adalah objek wisata pantai. Sebagian dari objek wisata itu sudah dikelola secara swadaya dan sisanya belum ditangani sama sekali. Jika daya tarik wisata tersebut dikembangkan dan dapat diperkenalkan ke dunia luar, maka dapat bermanfaat kepada pemerintah daerah maupun masyarakat setempat. Pantai Pulisan di Desa Pulisan, Kecamatan Likupang Timur adalah destinasi wisata yang sudah cukup berkembang dengan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat lokal.

Pantai Pulisan merupakan dikenal dengan julukan “*the hidden paradise*” karena letaknya yang cukup tersembunyi. Sama halnya dengan yang terjadi di destinasi wisata lain di Kabupaten Minahasa Utara, jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Pulisan mengalami penurunan pada saat pandemi COVID-19. Implementasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang diikuti dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menyebabkan destinasi wisata Pantai Pulisan ditutup pada Maret-Agustus 2020 dan Februari 2021 untuk pengunjung sehingga mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang (Kawatak, Indriyanto, & Waloni, 2021).

Berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan akibat dari penyebaran wabah COVID-19 memiliki dampak terhadap aktivitas ekonomi di Pantai Pulisan. Salah satu aktivitas ekonomi yang dapat ditemui di destinasi ini yaitu adanya warung-warung yang menjual pisang goroho, minuman, seperti kopi, teh, dan makanan lainnya. Banyak usaha ini dikelola oleh masyarakat sendiri di Pantai Pulisan dan sementara ini, sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, warung yang beroperasi di destinasi ini sebanyak 23 warung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak ekonomi sektor pariwisata terhadap para penjual warung di Pantai Pulisan, terutama dari segi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja semenjak adanya pandemi COVID-19

LANDASAN TEORI

Indraswara (2008) mengemukakan bahwa berdasarkan sumber daya tariknya, pariwisata dapat dibagi menjadi tiga, yakni:

1. Daya tarik wisata yang bersumber secara alami, contohnya lingkungan hidup, flora dan fauna, pantai, danau, sungai, gunung, lembah, bukit, dan sebagainya.
2. Daya tarik wisata yang merupakan buatan manusia, misalnya warisan budaya, arkeologi, candi, arsitektur gedung kuno maupun modern, dan lain-lain.
3. Daya tarik wisata yang berkaitan dengan perilaku manusia, misalnya adat-istiadat, agama, kebiasaan khusus, norma, supranatural, dan lainnya.

Wisata pantai merupakan salah satu contoh dari daya tarik wisata alami. Sudarwani (2015) mengemukakan bahwa wisata pantai merupakan aktivitas wisata yang dilakukan di daerah yang merupakan batas transisi daratan dan lautan pantai wisata, mulai dari kegiatan yang aktif maupun pasif pada permukaan air laut dengan memanfaatkan ombak dan angin sehingga pengunjung dapat mendapatkan kepuasan rekreatif. Pada wisata pantai, naik daerah daratan maupun lautan berfungsi

sebagai tempat rekreasi dan olahraga yang membuat para pengunjung yang datang bisa menikmati wisata pantai dengan lebih lama.

Industri pariwisata memiliki peranan vital dalam meningkatkan ekonomi suatu negara, khususnya untuk menekan tingkat pengangguran dan mengoptimalkan produktivitas suatu daerah atau negara (Jaffe & Pasternak, 2004). Sektor pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Pengembangan sektor pariwisata akan berdampak pada meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat mengakibatkan meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga mereka dapat menjadi lebih sejahtera dibandingkan sebelumnya. Samimi dkk. (2011) mengutarakan bahwa perkembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan negara maupun individu-individu yang ada di dalamnya, menurunkan tingkat pengangguran karena terbukanya lapangan kerja yang lebih besar, dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Ini merupakan salah satu faktor pendorong kenapa banyak negara yang berusaha untuk memfokuskan berbagai sumber daya yang mereka miliki untuk mengembangkan sektor pariwisata (Krishnamurti, Utami, & Darmawan, 2016).

Saifullah dalam Kawatak dkk. (2021) menyatakan bahwa pengembangan sektor pariwisata dapat mempengaruhi kondisi perekonomian yakni dengan meningkatnya pendapatan pengusaha dan masyarakat lokal, berkurangnya angka pengangguran serta berkembangnya berbagai fasilitas dan infrastruktur setempat. Sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan utama yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata dapat digunakan untuk mengembangkan sektor perekonomian lainnya seperti transportasi, kesehatan, dan pendidikan. Pendapatan yang terkait dengan pariwisata contohnya seperti hotel, *homestay*, *villa*, kafe, maupun jasa boga, *gazebo*, usaha wisata (objek wisata, *souvenir*, dan hiburan) serta usaha perjalanan wisata (Hasibuan, 2018).

Selain pendapatan, sektor pariwisata juga memiliki andil dalam penciptaan tenaga kerja. Kuncoro dalam Montolalu (2020) menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan berlimpahnya lapangan pekerjaan yang terisi, dan tercermin dari banyaknya jumlah orang yang mendapat kesempatan untuk bekerja. Menurut Sagita dkk. (2021), adanya lapangan pekerjaan baru yang tercipta dari sektor pariwisata memberikan dampak positif bagi manusia. Dengan adanya sebuah lapangan pekerjaan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Setiap manusia diberikan kesempatan untuk dapat bekerja sesuai dengan kemampuan dan keinginan masing-masing. Lapangan pekerjaan baru dapat membantu negara dalam mengurangi angka pengangguran negara dan memberi peluang bagi masyarakat terhadap pembangunan pariwisata di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu data numerik yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat dan bertujuan mengidentifikasi menjelaskan dan menggambar permasalahan secara menyeluruh. Muktar (2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berusaha menjelaskan kenyataan dan keadaan secara komprehensif, yaitu keadaan apa yang adanya pada saat penelitian dilakukan dalam bentuk angka. Hasil penelitian ini berupa kuantitatif deskriptif berisi data-data angka yang didapatkan dari responden dan kemudian

digabungkan dengan transkrip wawancara, gambar, dan dokumen-dokumen resmi lainnya (Emzir, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah 23 penjual warung makan di Pantai Pulisan. Berdasarkan teori dari Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2017), jika jumlah responden antara 10 sampai dengan 25, maka sebaiknya digunakan seluruh populasi yang ada. Dalam penelitian ini seluruh penjual di Pasar Pulisan, yakni 23 orang, digunakan sebagai sampel. Peneliti kemudian membagikan kuesioner kepada 23 penjual warung makan di Pantai Pulisan. Kuesioner yang dibagikan berisi tentang dampak ekonomi yang mereka alami dilihat dari segi perubahan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Pendapatan Penjual Warung Makan di Pantai Pulisan

Terkait dengan pendapatan, 22 dari 23 responden penjual warung makan mengatakan bahwa pendapatan mereka menurun walaupun dengan persentase yang berbeda-beda. Data menunjukkan bahwa pendapatan penjual warung makan di Pantai Pulisan mengalami penurunan yang signifikan, di mana 43,48% responden menyatakan bahwa penurunan pendapatan mereka adalah antara 30% sampai dengan 40% dengan persentase 43,48%. Selain itu, tercatat pada Tabel 1 bahwa responden dengan penurunan pendapatan kurang dari 10% sebanyak 5 orang dengan persentase 21,74%, penurunan pendapatan antara 10% sampai dengan 20% sebanyak 3 orang dengan persentase 13,04%, penurunan pendapatan antara 20% sampai dengan 30% sebanyak 2 orang dengan persentase 8,70%, penurunan pendapatan antara 40% sampai dengan 50% dengan persentase 4,35%, dan penurunan lebih dari 50% sebanyak 1 orang dengan persentase 4,35%. Hanya 1 orang penjual yang mengatakan bahwa penjualannya meningkat sebesar kurang dari 10% sejak adanya pandemi COVID-19.

Tabel 1. Perubahan Pendapatan Penjual Warung Makan

No	Perubahan Pendapatan	Jumlah (responden)	Persentase (%)
Penurunan			
1	Kurang dari 10%	5	21,74
2	Antara 10-20%	3	13,04
3	Antara 20-30%	2	8,70
4	Antara 30-40%	10	43,48
5	Antara 40-50%	1	4,35
6	Lebih dari 50%	1	4,35
Peningkatan			
7	Kurang dari 10%	1	4,35
8	Antara 10-20%	0	0,00
9	Antara 20-30%	0	0,00
10	Antara 30-40%	0	0,00
11	Antara 40-50%	0	0,00
12	Lebih dari 50%	0	0,00
Jumlah		23	100

Perubahan Penyerapan Tenaga Kerja oleh Warung Makan di Pantai Pulisan

Dari 23 responden penjual warung makan di Pantai Pulisan, tidak ada yang mengatakan bahwa mereka menambah penyerapan tenaga kerja sejak menyebarnya wabah COVID-19. Tabel 2 menunjukkan bahwa 6 responden atau 26,09% mengatakan bahwa jumlah tenaga kerja mereka tidak ada perubahan, penurunan penyerapan tenaga kerja 1-3 orang dijawab oleh 15 responden dengan persentase 65,22%, dan penyerapan tenaga kerja 4-6 dijawab oleh 2 responden dengan persentase 8,70%.

Tabel 2. Perubahan Penyerapan Tenaga Kerja oleh Penjual Warung Makan

No	Penurunan Penyerapan Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Tidak ada	6	26,09
2	1-3	15	65,22
3	4-6	2	8,70
4	7-9	0	0,00
5	10	0	0,00
	Jumlah	23	100

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan yang diterima oleh sebagian besar atau 22 dari 23 responden penjual warung makan di Pantai Pulisan menurun. Mayoritas responden menyatakan bahwa pendapatan mereka turun lebih dari 30% karena berkurangnya kunjungan wisatawan akibat adanya pembatasan sosial selama masa penyebaran wabah COVID-19. Terkait, penyerapan tenaga kerja, tidak ada responden yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja. 6 dari 23 responden menyatakan bahwa tidak ada perubahan jumlah pekerja sementara sisanya menyatakan bahwa jumlah pekerja mereka menurun sejak adanya pandemi COVID-19.

Saran

Pengelola destinasi wisata Pantai Pulisan agar dapat pertimbangan kesejahteraan para pemilik warung makan di Pantai Pulisan dengan terus menyediakan berbagai fasilitas untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, terlebih dalam hal pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, R. M. (2018). *Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Indraswara, M. S. (2008). Evaluasi Penerapan Rencana Tata Ruang Resort Pariwisata Gilitrawangan Nusa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*, 7(1), 19-27.
- Jaffe, E. D., & Pasternak, H. (2004). Developing wine trails as a tourist Attraction in Israel. *International Journal of Tourism Research*, 6(4), 237-249.
- Kawatak, S. Y., Indriyanto, M. N., & Waloni, T. G. (2021). Strategi Pengembangan berbasis Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Pulisan. *Jurnal Cakrawala*, 10(1), 39-54.
- Kawatak, S. Y., Koondoko, Y. Y., & Montolalu, J. D. (2021). Dampak Ekonomi Tomohon International Flower Festival terhadap Petani dan Penjual Bunga Lokal. *Lensa Ekonomi*, 15(1), 1-10.
- Montolalu, J. D. (2020). *Dampak Pariwisata Tomohon International Flower Festival*. Manado: Universitas Katolik De La Salle .
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Samimi, A. J., Sadeghi, S., & Sadeghi, S. (2011). Tourism and Economi Growth in Developing Countries P-Var Approach. *Middle East Journal of Scientific Research*, 10(1), 28-32.
- Sudarwani, M. G. (2015). "Perencanaan Kawasan Wisata Pantai Di Jepara (Dengan Pendekatan Arsitektur Waterfront Frank Lioyd Wright)". *Jurnal Arsitektur*, 1(1), 1-20.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.